

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umumnya, matematika dikenal sebagai salah satu disiplin ilmu yang erat hubungannya dengan dunia pendidikan, matematika juga dikenal sebagai ilmu dasar yang harus dipelajari. Matematika dapat mengembangkan kemampuan untuk berargumentasi dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Selain itu, matematika memiliki berbagai aspek terapan dan aspek penalaran yang mempunyai peranan tersendiri dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melihat adanya peran matematika dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika dipelajari disemua jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Metematika dalam pendidikan memiliki tujuan terhadap pelaksanaannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan diantaranya, memahami konsep matematika, menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, menggunakan penalaran, mengkomunikasikan gagasan, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai



dalam matematika dan pembelajarannya, melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika dan menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan metamatik.¹

Berdasarkan tujuan matematika dalam pendidikan yang telah dikemukakan, pemahaman konsep matematis merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dan merupakan salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Zulkardi dalam Oktiana Dwi Putra Herawati dkk yang menyatakan bahwa “Mata pelajaran matematika menekankan pada konsep”. Maksudnya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata.²

Beberapa pendapat yang dikemukakan pakar berkaitan dengan pemahaman konsep, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis merupakan salah satu kompetensi utama yang hendak dicapai karena pemahaman konsep dipandang sebagai kemampuan dasar yang penting dimiliki oleh setiap siswa yang akan menjadi bekal untuk

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan, *PMP Matematika SMK Lampiran III*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 327-329

²Oktiana Dwi Putra Herawati, dkk, “Pengaruh Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.4 No.1 (2010), hlm. 71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai kemampuan matematis yang lainnya seperti pemecahan masalah, penalaran, komunikasi dan koneksi.

Pentingnya kemampuan pemahaman konsep juga terkandung dalam Al-Qur'an Surah (Al-Ankabut 29:43) yang berbunyi:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”³

Ayat tersebut mengandung makna bahwa pemahaman mengenai sesuatu merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh orang yang berilmu karena orang yang berilmu merupakan orang yang memiliki pemahaman yang baik.

Pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis dan besarnya peranan kemampuan pemahaman matematis dalam pembelajaran matematika, seharusnya kemampuan pemahaman konsep matematis sudah tertanam sejak dini dalam diri setiap siswa. Namun, berdasarkan fakta yang ada, pemahaman konsep matematis belum tertanam dalam diri setiap siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang meneliti kemampuan matematika untuk umur 15 tahun. Isi survei PISA ini berfokus pada pengetahuan membaca, matematika dan pemecahan masalah kolaboratif, pada tahun 2015 hasil survei tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata

³Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur'an, *AL-QUR'AN dan Terjemahannya: Special for Woman*, (Bogor: Departemen Agama RI, 2007), hlm. 401

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematika siswa Indonesia adalah 386 dengan rata-rata skor Internasional 490 dan menduduki peringkat ke 63 dari 71 negara.⁴ Hasil survei ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia tergolong rendah sekaligus menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di Indonesia juga rendah. Jika ingin memiliki kemampuan matematis yang baik, seharusnya pemahaman konsep matematis harus dikuasai dengan baik pula karena pemahaman konsep matematis merupakan modal dasar atas perolehan hasil belajar yang memuaskan dievaluasi akhir nantinya.⁵

Hasil penelitian yang saya baca dalam beberapa jurnal pendidikan, banyak peneliti matematika dari berbagai daerah di Indonesia yang meneliti berkaitan dengan pemahaman konsep matematis siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa secara nasional bermasalah dan perlu ditingkatkan lagi.

Kemampuan pemahaman konsep yang masih rendah juga terjadi pada tempat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji coba tes yang diberikan kepada siswa SMK Taruna pada tanggal 09 Februari 2018, yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa di sekolah tersebut belum dikuasai dengan baik, hal ini dibuktikan dari hasil uji coba tes untuk 29 siswa SMK yang mengerjakan lima soal dan kebanyakan siswa memperoleh jumlah

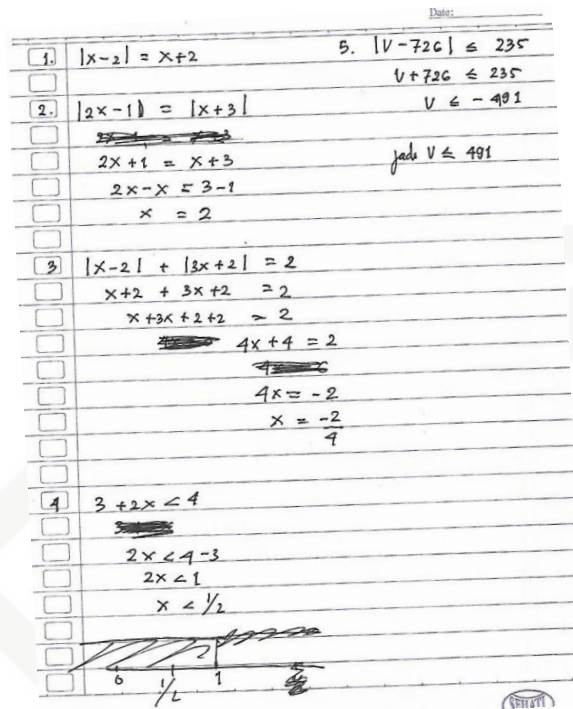
⁴Angel Gurria, PISA 2015: *PISA Result in Focus*, (PISA: OECD, 2016), hlm. 5

⁵Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Tangerang* Vol. 2 No. 2 (2016), hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skor 6 dari jumlah skor idealnya adalah 20. Jawaban yang diberikan dalam menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematis dan bisa dilihat pada Gambar I.1 berikut.



1. $|x-2| = x+2$
 $x-2 = x+2$
 $-2 = 2$
 $x = 2$

2. $|2x-1| = |x+3|$
 ~~$2x-1 = x+3$~~
 $2x+1 = x+3$
 $2x-x = 3-1$
 $x = 2$

3. $|x-2| + |3x+2| = 2$
 $x+2 + 3x+2 = 2$
 $x+3x+2+2 = 2$
 ~~$4x+4 = 2$~~
 ~~$4x = -2$~~
 $4x = -2$
 $x = \frac{-2}{4}$

4. $3 + 2x < 4$
 ~~$2x < 4-3$~~
 $2x < 1$
 $x < \frac{1}{2}$

5. $|V-726| \leq 235$
 $V+726 \leq 235$
 $V \leq -491$
 jadi $V \leq 491$

Gambar I.1. Jawaban Siswa

Pada Gambar I.1 menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan siswa merupakan jawaban yang tidak tepat. Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa tersebut, menurut peneliti terdapat indikator pemahaman konsep matematis yang belum dikuasai siswa diantaranya siswa kesulitan untuk menyatakan ulang secara verbal konsep yang sudah dipelajari, siswa kesulitan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut, siswa kesulitan menerapkan konsep secara algoritma, siswa kesulitan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika dan siswa kesulitan mengaitkan berbagai bentuk konsep (internal dan eksternal



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematika). Berdasarkan hasil uji coba tes kemampuan pemahaman konsep yang diberikan 75,86% siswa menjawab hampir sama dengan jawaban pada Gambar I.1.

Data hasil uji coba tes yang dilakukan, didukung dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika SMK Taruna Ibu Yuli Marlina S.Pd dan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa hal yaitu, saat menyelesaikan persoalan matematika yang berbeda dengan contoh yang telah diajarkan namun menggunakan konsep yang sama, siswa dalam menyelesaikan persoalan tersebut masih bingung dan biasanya mereka menginginkan soal yang persis sama dengan apa yang dicontohkan hanya angkanya saja berbeda dan masih ada siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75 untuk kelas X sehingga perlu dilakukannya pengulangan atau remedial untuk mencapai ketuntasan tersebut.

Uraian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki siswa dan merupakan suatu permasalahan yang harus segera ditangani. Menurut Santrock yang dikemukakan oleh Damayanti dkk bahwa pemahaman konseptual adalah kunci dari pembelajaran.⁶ Demikian pula, pemahaman

⁶N.W. S. Damayanti, dkk, "Pengaruh Model *Collaborative Teamwork Learning* terhadap Kemampuan Proses Sains dan Pemahaman Konsep Ditinjau dari Gaya Kognitif," *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Program Studi Pendidikan Sains* Vol. 3 (2013), hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematis merupakan landasan penting untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun masalah dalam kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan pemahaman matematis sangat mendukung pada pengembangan kemampuan matematis lainnya, yaitu komunikasi, pemecahan masalah, penalaran, koneksi, representasi, berfikir kritis dan berfikir kreatif matematis serta kemampuan matematis lainnya.⁷

Berdasarkan hal yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep adalah dasar untuk kemampuan yang lainnya. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus berlanjut, maka tujuan pembelajaran matematika yang dikemukakan dan kemampuan matematis yang dimiliki tidak akan tercapai dan berkembang. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematis. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah keadaan guru dan cara mengajar, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.⁸

Faktor cara mengajar menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa, sehingga diperlukannya upaya untuk menerapkan pembelajaran yang tepat guna. Menurut Agus Suprijono, model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan

⁷Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skill Matematika Siswa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 3-4

⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.102

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁹ Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide, serta menjadi pedoman guru dalam melaksanakan aktivitas belajar. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan adalah model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

Model pembelajaran CRH direkomendasikan karena CRH merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan, karena setiap siswa yang menjawab benar akan diwajibkan berteriak “Hore!” atau yel-yel lain yang telah disepakati.¹⁰ Selain itu, Miftahul Huda mengemukakan bahwa model pembelajaran CRH juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.¹¹

Model pembelajaran CRH direkomendasikan sebagai solusi karena didukung dengan adanya teori Gestalt yang dikemukakan oleh John Dewey yang dikutip oleh Herman Suherman dkk.¹² Adanya teori Gestalt yang mendukung model pembelajaran CRH membuat model pembelajaran CRH pantas dijadikan sebagai salah satu rujukan oleh guru untuk melaksanakan praktik mengajar guna meningkatkan kemampuan

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 46

¹⁰Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 80

¹¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015). hlm 230

¹²Herman Suherman, dkk, *Common Text Book: Startegi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), hlm. 49



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman matematis siswa. Selain dari teori yang menyebutkan bahwa CRH bagus untuk meningkatkan pemahaman konsep, beberapa penelitian tentang CRH yang dilakukan juga menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis meningkat setelah menggunakan model pembelajaran CRH.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan dan dengan adanya solusi yang direkomendasikan, bila dikaitkan dengan kemandirian belajar yang merupakan salah satu faktor penting dari keadaan individu dan mempengaruhi belajar siswa dan dapat dikatakan sebagai cara siswa untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dalam mengatur, mendisiplinkan diri, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan belajarnya atas kemauannya sendiri. Menurut Jarnawi Afgani, kemandirian belajar berkaitan dengan proses yang dilakukan siswa secara aktif dan mendukung kognisi, perilaku dan sikap yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan.¹³ Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh kemandirian belajar juga sejalan dengan model pembelajaran CRH yang direkomendasikan yang juga menuntut siswa untuk aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga, kemandirian belajar siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mencapai hasil yang baik.

Setiap kelompok siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang berbeda, sebagai tolak ukur yang mempengaruhi pembelajaran,

¹³Jarnawi Afgani, *Materi Pokok Analisis Kurikulum Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 5.60



kemandirian belajar juga mempengaruhi tingkat pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Lusiana dalam Natalia Ernawati yang mengemukakan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari sebuah konsep diakibatkan oleh motivasi belajar siswa rendah, perhatian siswa terhadap matematika sangat rendah, gangguan kelas besar, partisipasi aktif siswa rendah dan kemandirian siswa rendah.¹⁴

Melihat tingkat kemandirian belajar kelompok siswa berbeda dan hal tersebut mampu mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis sebagai hasil belajar dan mempunyai tujuan yang sama dengan model pembelajaran CRH untuk membuat siswa aktif dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, maka model pembelajaran CRH direkomendasikan guna membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok didukung juga dengan teori Gestalt yang dikemukakan oleh John Dewey membantu menguatkan model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen yang berjudul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru.**

¹⁴Natalia Ernawati, "Efektivitas Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Pemahaman Konsep Materi Pokok Bahasan Sudut Pada Siswa Kelas VII Semester II di SMP Al-Islami I Surakarta," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2009), hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil survei PISA yang menunjukkan bahwa skor rata-rata matematika siswa Indonesia adalah 386 dengan rata-rata skor internasional 490 dan menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara.
- b. Kemampuan pemahaman konsep matematis masih banyak diteliti oleh pakar matematika di Indonesia.
- c. Hasil uji coba tes kemampuan pemahaman yang diberikan menunjukkan bahwa 75,86% kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tergolong rendah.
- d. Masih ada siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam pembelajaran matematika.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalah pada adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru dan memperhatikan kemandirian belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran CRH dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemandirian belajar tinggi yang belajar mengikuti pembelajaran CRH dengan siswa berkemandirian belajar tinggi yang belajar mengikuti pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemandirian belajar sedang yang belajar mengikuti pembelajaran CRH dengan siswa berkemandirian belajar sedang yang belajar mengikuti pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemandirian belajar rendah yang belajar mengikuti pembelajaran CRH dengan siswa berkemandirian belajar rendah yang belajar mengikuti pembelajaran konvensional?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran CRH dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemandirian belajar tinggi yang belajar mengikuti pembelajaran CRH dengan siswa berkemandirian belajar tinggi yang belajar mengikuti pembelajaran konvensional.
3. Perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemandirian belajar sedang yang belajar mengikuti pembelajaran CRH dengan siswa berkemandirian belajar sedang yang belajar mengikuti pembelajaran konvensional.
4. Perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemandirian belajar rendah yang belajar mengikuti pembelajaran CRH dengan siswa berkemandirian belajar rendah yang belajar mengikuti pembelajaran konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum, penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan dalam pembelajaran matematika dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijadikan sebagai pengembangan model-model pembelajaran matematika di sekolah, serta dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Untuk Guru, sebagai salah satu alternatif dalam memilih variasi model pembelajaran matematika untuk diterapkan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru.
- c. Untuk Siswa, sebagai pengalaman belajar baru bagi siswa dan mampu meningkatkan pemahaman matematis siswa, serta menumbuhkan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika
- d. Untuk Peneliti, sebagai pedoman untuk menambah pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah dan menjadi landasan bagi peneliti berikutnya serta berguna untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

F. Defenisi Istilah

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu diberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan disertai dengan pengujian pemahaman siswa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan soal, dimana setiap siswa yang menjawab benar akan diwajibkan berteriak “Hore!” atau yel-yel lain yang telah disepakati¹⁵

2. Pemahaman Konsep Matematis merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.¹⁶
3. Kemandirian Belajar diartikan sebagai usaha untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi atau suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya dalam dunia nyata.¹⁷

Berdasarkan istilah yang dikemukakan, Model CRH adalah model pembelajaran menyenangkan dan membantu siswa untuk memahami suatu konsep. Pemahaman konsep merupakan suatu kecakapan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, begitu pula dengan kemandirian belajar yang mampu mempengaruhi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran guna mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga tercapainya tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹⁵Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Op.Cit.*, hlm. 80

¹⁶Nila Kesumawati, “Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika,” *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2008, hlm. 229.

¹⁷Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pendidikan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2014), hlm. 170